

JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email:jitu@ddipolman.ac.id/Website:https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu

Volume 13 No 1 Juni 2023
<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN2088-513X

PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL *GALLERY WALK*

HERLINA

SMA Negeri 1 Polewali
Herlinaidris6098@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran *gallery walk* dengan rumusan masalah: (a) Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Pemerintah Hindia Belanda dengan penerapan model pembelajaran *gallery walk*? (b) Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk*?. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IBB 2 berjumlah 23 peserta didik. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan data kuantitatif dikumpulkan dari tes tulis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan. Skor rata-rata peserta didik pada siklus 1 adalah 75,34 dan pada siklus 2 adalah 80. Ketuntasan belajar peserta didik di siklus 1 adalah 69,56% dan siklus II sebesar 86,95%.

Kata Kunci: *Gallery Walk*, hasil belajar

Abstrack

The purpose of this study was to improve students' abilities in learning history through the application of the gallery walk learning model with the formulation of the problems: (a) What are the efforts to increase the activity of students in the subject of the Indonesian National Resistance against the Dutch East Indies Government by applying the gallery walk learning model? (b) How to increase learning outcomes by applying the gallery walk learning model? The subjects of this study were 23 students in class XI IBB 2. Qualitative data obtained through observation and quantitative data collected from written tests. The results of this study indicate an increase in activity. The average score of students in cycle 1 was 75.34 and in cycle 2 was 80. Student completeness in cycle 1 was 69.56% and cycle II was 86.95%.

Keywords: *Gallery Walk*, *learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003)

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Pendidikan tidak lagi hanya dilihat dari dimensi rutinitas, melainkan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi

perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia dengan multi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi serta memasuki era globalisasi sekarang ini menuntut peningkatan mutu pendidikan. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sebagai titik tolak pembangunan pendidikan menghendaki perlunya penilaian terhadap semua komponen pendidikan yang ada dan selanjutnya mengadakan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai dinamisator kurikulum dan penyampaian bahan ajaran/materi yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik melalui penguasaan didaktik dan metodik. Kemampuan dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar (PBM) dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek hasil dan aspek proses. Aspek hasil dapat diketahui dari nilai ulangan, baik berupa ulangan harian maupun ulangan umum semester atau nilai raport yang diperoleh peserta didik, sedang dari aspek proses dengan melihat tingkat partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini peserta didik aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian-bagian dari ilmu sosial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme, hal ini karena sejarah merupakan kajian ilmu yang menjelaskan tentang peristiwa masa lampau yang disertai dengan fakta-fakta yang jelas. Selain itu mata pelajaran sejarah memiliki kegunaan yang cukup bermakna seperti kegunaan edukatif (pendidikan), instruktif (pemberi pelajaran), inspiratif (pemberi ilham), rekreatif (pemberi kesenangan), inovatif (memberi wawasan maju), bahkan dapat memberikan kegunaan etis dan pedoman moral dalam bermasyarakat dan bangsanya. Kesadaran yang tepat tersebut akan menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas XI IBB 2 SMA Negeri 1 Polewali ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang melibatkan potensi dan peran serta peserta didik.
2. Perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sejarah belum maksimal disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah.

Beberapa permasalahan di atas dapat memberikan data fakta pembelajaran yang selama ini berlangsung masih rendah tingkat keberhasilannya, terbukti dengan nilai rata-rata dari observasi awal peserta didik yang masih rendah yaitu 62,86. Nilai rata-rata yang rendah ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar peserta didik, tingkat ketuntasan klasikal peserta didik juga masih rendah yaitu sekitar 40% dari jumlah peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan penelitian tindakan kelas.

Berpedoman dari hal di atas diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam berkompetisi dan memiliki ketrampilan bekerja sama dalam mengembangkan sikap demokratis yang diperlukan dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. (Harefa, 2020) Sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dengan model *gallery walk* menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *gallery walk* melibatkan kerjasama kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Pembelajaran sejarah yang dilakukan dengan model ini memungkinkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga terjadi interaksi selama proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas kegiatan belajar mengajar tidak semata-mata hanya dilihat dari segi hasil, namun juga harus dilihat dari segi proses. Kualitas proses belajar mengajar dari segi proses ditandai oleh tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat selalu ditingkatkan bilamana dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha memanfaatkan strategi pengajaran secara efektif sehingga

dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dari aspek proses, dengan demikian kualitas proses belajar mengajar dari aspek hasil akan meningkat yaitu peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan atas alasan atau latar belakang masalah diatas itulah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya ingin meningkatkan prestasi belajar sejarah peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *gallery walk*. Adapun judul yang diajukan adalah : “PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI *GALLERY WALK* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IBB 2 SMA NEGERI 1 POLEWALI”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah upaya meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran sejarah yang berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* pada peserta didik kelas XI IBB 2 di SMA Negeri 1 Polewali tahun pelajaran 2021/2022?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk menjelaskan upaya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran sejarah yang berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* pada peserta didik kelas XI IBB 2 di SMA Negeri 1 Polewali tahun pelajaran 2021/2022.

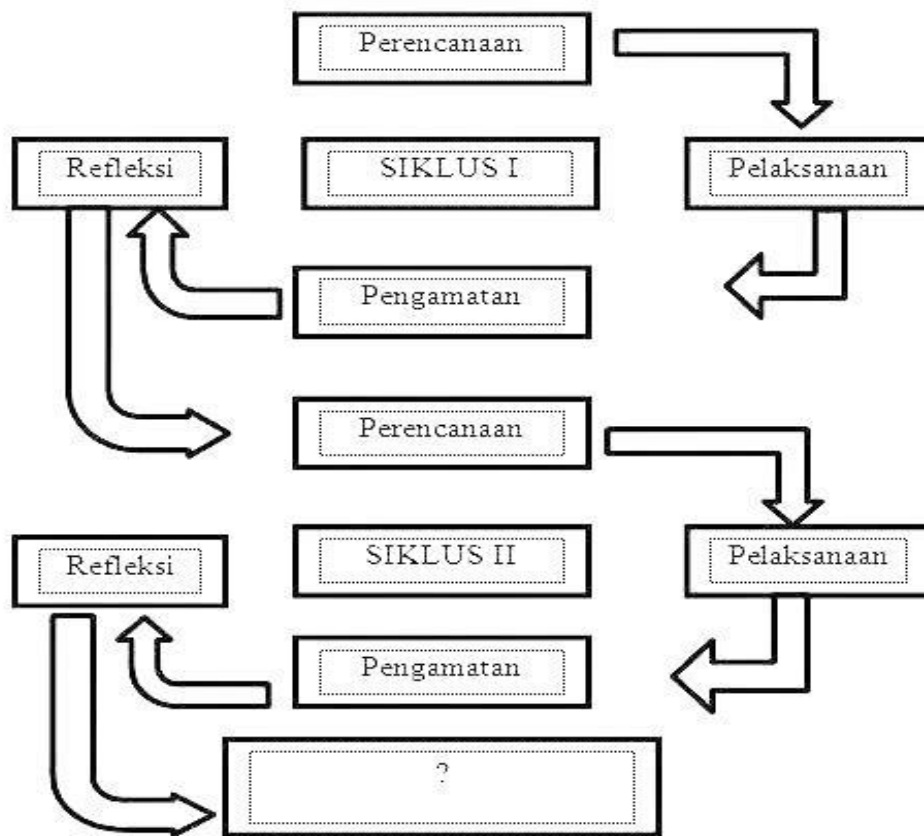
METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik pada kelas XI IBB 2 SMA Negeri 1 Polewali yang berlokasi di Jalan H. Andi Depu Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan padamasalah proses, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan strategi menggunakan siklus. Rancangan penelitian meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun tahap penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:(Arikunto, 2011)



Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam pelaksanaan tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IBB 2 SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 23 orang peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni; 1. Teknik Tes, 2. Observasi dan 3. Wawancara.

Teknik Analisa Data

1. Analisa Data Hasil Belajar

Teknik analisis hasil belajar dilakukan dengan memberi skor kepada setiap jawaban peserta didik. Pemberian skor dengan dihitung persentase dan proporsi jawaban peserta didik yang akan ditentukan sebagai ketuntasan peserta didik dari proporsi jawaban yang diperoleh peserta didik. Setiap peserta didik mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah dikatakan peserta didik itu telah tuntas belajarnya. Sedangkan, jika tidak memenuhi dengan nilai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dikatakan peserta didik tersebut belum tuntas dalam belajar, dengan kata lain tidak mengalami peningkatan. Adapun untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi benar peserta didik $\geq 73\%$ dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ yang telah tuntas belajarnya. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran sejarah Indonesia yaitu 70.

2. Analisis Data Aktivitas Guru dan Peserta didik

Analisis data dilakukan untuk mengetahui guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran materi Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Pemerintah Hindia Belanda dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi Nilai Rata – Rata (SP)} = \frac{\text{Jumlah skor yang muncul}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- 90 % < NR ≤ 100 % : Sangat baik
- 80 % < NR ≤ 90 % : Baik
- 70 % < NR ≤ 80 % : Cukup
- 60 % < NR ≤ 70 % : Kurang
- 0 % < NR ≤ 60 % : Sangat Kurang

3. Analisis Data Respon Peserta Didik

Data respon peserta didik diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek pertanyaan. Data tersebut diolah dengan mendeskripsikan hasil wawancara.

Tahap-Tahap Penelitian

1. Perencanaan

pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan hal- hal sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Menyiapkan media yang dibutuhkan.
- c. Menyiapkan soal tes yang akan dilaksanakan setelah pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar penilaian
- e. Menyiapkan lembar observasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sejarah dengan mengoptimalkan penerapan model pembelajaran melalui:

- a. Tahap menyampaikan informasi mengenai kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran. Serta petunjuk pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian sesuai dengan petunjuk LKS peserta didik mendesain *gallery walk* sesuai dengan kelompoknya pada lembar kerja yang telah disediakan.
- c. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- d. Tahap evaluasi, yaitu peserta didik mengerjakan tugas

3. Tahap Observasi dan Interpretasi

Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan model pembelajaran *gallery walk* proses pembelajaran sejarah.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan tahap ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes, hasil observasi dan data wawancara dengan maksud untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil belajar peserta didik agar dapat diambil kesimpulan dalam merencanakan tindakan selanjutnya. Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Ahmad yaitu “jika hasil observasi telah mencapai skor ≥ 80% maka proses belajar dengan baik, sedangkan kriteria hasil belajar adalah jika ≥ 85% peserta didik mendapat nilai ≥ 73 pada tes akhir tindakan.”(Ahmad, 2018)

Data hasil penelitian tindakan kelas ini diuraikan sebagai berikut; (1) data hasil tes yang terdiri dari data tes awal dan data tes akhir setiap tindakan, (2) data hasil observasi, dan (3) data wawancara. Untuk lebih jells data- data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Paparan Data Pratindakan

Data hasil tes awal (tes pratindakan) dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar sejarah sebelum penerapan model pembelajaran *gallery walk* yaitu 43,47% peserta didik tidak tuntas. Dengan kata lain, dari 23 peserta didik yang dijadikan sumber data, hanya 13 peserta didik yang tuntas, atau mendapat nilai di atas KKM (≥73). Sedangkan 10 peserta didik lainnya belum tuntas peserta didik karena peserta didik tersebut mendapat nilai di bawah KKM (≤ 73). Dengan demikian hasil tes awal tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan siklus.

Paparan Data Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang meliputi observasi tindakan guru, observasi kegiatan peserta didik, wawancara dan refleksi, 30,43% peserta didik tidak tuntas. Dengan kata lain, dari 23 peserta didik yang dijadikan sumber data, 16 peserta didik yang tuntas, atau mendapat nilai di atas KKM (≥ 73). Sedangkan 7 peserta didik lainnya belum tuntas karena peserta didik tersebut mendapat nilai di bawah KKM (≤ 73). Dengan demikian hasil tes akhir tersebut memerlukan tindakan siklus II.

Paparan Data Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang meliputi observasi tindakan guru, observasi kegiatan peserta didik, wawancara dan refleksi, diketahui bahwa 13,04% peserta didik tidak tuntas. Dengan kata lain, dari 23 peserta didik yang dijadikan sumber data 20 peserta didik yang tuntas, atau mendapat nilai di atas KKM (≥ 73). Sedangkan 3 peserta didik lainnya belum tuntas karena peserta didik tersebut mendapat nilai di bawah KKM (≤ 73). Dengan demikian hasil tes akhir tersebut tidak memerlukan tindakan siklus 3.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perlawanan bangsa Indonesia terhadap pemerintahan Hindia Belanda kelas XI IBB 2 SMANegeri 1 Polewali. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *gallery walk* untuk mendorong peserta didik untuk memahami permasalahan yang diajukan, memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pemecahan masalah yang ada pada LKS. Dengan begitu peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, apalagi ditambah strategi yang lebih konkret.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang terdiri dari pelaksanaan, tes awal, tes akhir tindakan, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *gallery walk* kurang berhasil. Hal ini dapat kita lihat dari hasil observasi terhadap guru dan peserta didik yang dilakukan oleh 2 orang pengamat menunjukkan, bahwa persentase kegiatan guru rata-rata 80 % termasuk kategori baik dan persentase peserta didik rata-rata 79,37% termasuk kategori kurang. Selanjutnya hasil tes akhir siklus I, persentase peserta didik yang mendapat nilai ≥ 73 adalah 69,56% dan persentase peserta didik yang mendapat nilai ≤ 73 mencapai 30,43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum berhasil dan harus dilakukan perulangan siklus, yaitu siklus 2

Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 dapat dikatakan umumnya proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, peserta didik terlihat sangat senang dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh kedua orang pengamat terhadap kegiatan guru dengan persentase rata-rata 86,25% termasuk kategori baik dan kegiatan peserta didik diperoleh persentase rata-rata 85% kategori baik.

Selanjutnya hasil pelaksanaan tes akhir pada pelaksanaan tindakan II terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang diterapkan, yaitu ≥ 73 sebanyak 86,95% dan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 73 adalah sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 86,95%. Dari hasil pelaksanaan observasi, tes akhir dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan II sudah berhasil dan tidak memerlukan pengulangan siklus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *gallery walk* dapat diterapkan pada pembelajaran sejarah dan merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar serta prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang disajikan.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil belajar dalam materi Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Pemerintah Hindia Belanda dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian di kelas XI IBB 2 SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan bahwa sejumlah 23 peserta didik yang mendapat nilai tuntas 20 peserta didik dengan persentase 86,95 %.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat digolongkan dalam kategori baik.
3. Penerapan model pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas

XI IBB 2 SMA Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat pada mata pelajaran sejarah.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti usulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran dapat digunakan sebagai alternative strategi pembelajaran, karena dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar dan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.
2. Sebaiknya guru mata pelajaran sejarah dapat menggunakan model pembelajaran *gallery walk*.
3. Setiap guru mata pelajaran dalam melakukan proses pembelajaran hendaknya mendorong peran aktif peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik yangnantinya dapat bermanfaat dalam kehidupannya.

REFERENSI

- Ahmad, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V Sd Negeri 3 *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 5(1), 1–11.
<http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/428%0Ahttp://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/download/428/295>
- Ahmadi dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Tiro, Muhammad. 2006. *Statistika Terapan (Untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial)*. Makassar: Andira Publisher.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik (Rev VI)*. Rineka Cipta.
- Harefa, D. (2020). Kooperatif Make a Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Peningkatan Hasil Belajar*, 8(1), 1–18.
<https://core.ac.uk/download/pdf/327097093.pdf>
- Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Simarmata. 2014. *Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Peserta didik Menulis Karangan Deskripsi oleh Peserta didik Kelas IX SMA Negeri 1 Pematang Raya*. Tahun Pelajaran 2013-2014 Medan: UNIMED
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata. 2002. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani, R.A. 2004. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*, Bandung: Bina Budhaya.

Undang-undang republik indonesia. (2003). *Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* (Vol. 19, Issue 8, pp. 159–170). bisnis ritel - ekonomi

Usman, Uzer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

.
.